

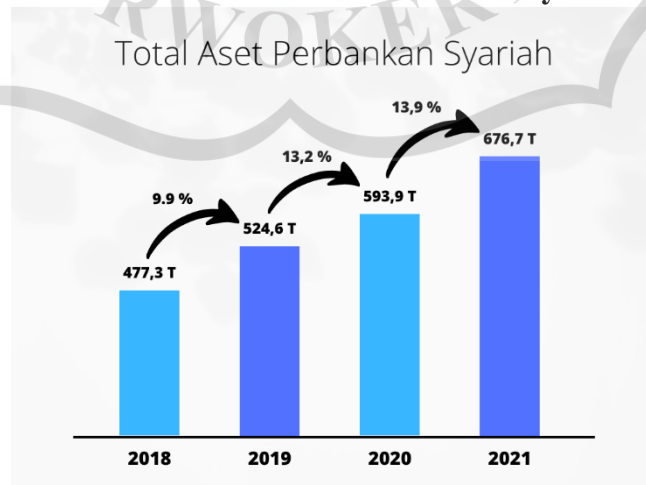
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan institusi lembaga keuangan yang sering dijadikan motor penggerak roda perekonomian (Usman dkk, 2018). Hal ini, juga diterapkan di Indonesia yang ditandai dengan dikeluarkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan populasi penduduk Indonesia yang banyak, merupakan suatu potensi pasar bagi perbankan (Nugroho dkk, 2017).

Perbankan syariah merupakan salah satu tolak ukur penerapan konsep ekonomi di Indonesia, karena perbankan syariah merupakan salah satu solusi perekonomian bangsa, mengingat perekonomian merupakan tulang punggung penggerak stabilitas nasional. Perkembangan dan pertumbuhan perbankan dan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia dari tahun ke tahun memperlihatkan kinerja yang membaik (Syachreza & Mais, 2020). Dibawah ini merupakan total aset perbankan syariah yang disajikan pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Total Aset Perbankan Syariah



Sumber: www.ojk.id

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total aset perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. OJK mencatat pada tahun 2021 total aset perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 13,9%. Dengan total aset pada Desember 2021 sebanyak 676,7 Triliun (ojk.go.id).

Berdasarkan adanya perkembangan aset pada perbankan syariah, maka perlu dilakukan upaya-upaya tersendiri untuk mengimbangi keberadaan suatu bank. Salah satu yang utama adalah adanya hasil yang paling ekstrim dalam tugas-tugas bank yang harus terlihat dari ekspansi dalam pelaksanaan kinerja keuangan bank dibandingkan dengan periode yang lalu. Keadaan kinerja keuangan digunakan sebagai bahan pemikiran dalam membuat strategi administrasi dari semua sudut pandang di bidang perbankan. Data yang dimasukkan dalam eksekusi keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, baik pemberi modal, pemberi pinjaman dan pihak-pihak di luar kerangka keuangan untuk memperkirakan presentasi keuangan yang sebenarnya di setiap periode. (Sartono, 2010).

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Intia & Azizah, 2021). Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, dimana rasio keuangan merupakan

analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan dalam berbagai perusahaan termasuk perbankan. Hal ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya yang menimbulkan gambaran peluang pada masa depan. Analisa rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan dapat dilihat trend dari rasio-rasio bank dalam periode tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan tolak ukur apakah kinerja keuangan telah dikelola maksimal atau belum. Faktor yang pertama yakni *Intellectual Capital (IC)*. Yusuf & Sawitri (2009) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan akan mengubah bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) ke arah bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) untuk bertahan dalam persaingan bisnis, dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan, sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran knowledge asset tersebut adalah *Intellectual Capital (IC)* (Lestari dkk., 2016).

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) *Intellectual Capital* terdiri dari tiga aspek yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital*

Efficiency (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Ketiga aspek ini terkait dengan teknologi dan pengetahuan, keduanya memiliki potensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan..

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yulandari & Gunawan (2021) dan Annisa (2019) membuktikan bahwa SCE, CEE, HCE yang menjadi indikator pengukuran *Intellectual Capital* itu berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Rahmah & Nanda (2019) dan Anggriyanti & Syafrudin (2021) mengungkapkan bahwa HCE dan CEE berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi SCE berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Septiani (2017) mereka membuktikan bahwa HCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan CEE dan SCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan yakni *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Iqbal & Anwar (2021) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat bahaya pendanaan yang beredar bank. rasio ini mempertimbangkan pendanaaan yang tidak lancar dengan pendanaan yang disampaikan bank. *Non Performing Financing* (NPF) ini akan secara positif mempengaruhi presentasi bank sebagai organisasi keuangan dan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi tingkat NPF, semakin rendah derajat pendukungnya, dan akan berdampak pada semakin berkurangnya derajat manfaat. Bank Indonesia telah

memverifikasi bahwa NPF yang baik adalah di bawah 5%, jika di atas 5%, bisa diartikan bahwa bank tersebut tidak sehat. (Fakhrudin & Purwanti, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Husaeni (2017) dan Alparisi (2017), dan Suwarno & Muthohar (2018) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah & Fitria (2019), Iqbal & Anwar (2021) dan Risky & Caesar (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Rizka & Jarnawansyah (2021), menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kasmir (2012) mendefinisikan FDR sebagai rasio untuk mengkuantifikasi seberapa besar biaya yang telah diberikan dibandingkan dengan berapa banyak dana terbuka dan modal sendiri yang digunakan. Secara keseluruhan, FDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam menangani penarikan dana yang dilakukan oleh penyumbang dana dengan mengandalkan pengakuan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. (Suwarno & Muthohar, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiarta (2020), Wahyuni & Jarnawansyah (2021), dan Suwarno & Muthohar (2018) menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Parisi (2017) dan Bachri dkk (2013) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Anwar (2021) dan Risky & Caesar (2020) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Faktor yang keempat yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Nanda dkk., (2019) Rasio efisiensi atau disebut juga dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan ukuran seberapa baik manajemen bank mengendalikan pengeluaran. Semakin kecil rasio ini berarti semakin mahir pula biaya fungsional yang ditimbulkan oleh bank yang bersangkutan. Tujuan dari rasio efisiensi atau BOPO dalam hal ini adalah untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efektif beban operasional bank dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, sehingga peluang bank dalam kondisi tidak baik semakin kecil. Apabila pelaksanaan fungsional bank dapat lebih efektif maka bank akan memperoleh keuntungan yang lebih menonjol. Sebab itu, dibutuhkan langkah untuk memaksimalkan efisiensi operasional.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018), Al Parisi (2017) dan Wiarta (2020), menyimpulkan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dari Risky & Caesar (2020) yang memiliki persamaan dalam menggunakan

variabel dependen kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni Pertama, menambahkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Tingkat keefisienan suatu bank dapat dilihat dari BOPO, bagaimana manajemen bank mempergunakan sumberdayanya dengan cara yang paling efisien dalam memperoleh pendapatannya. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel BOPO pada penelitian ini. Kedua, pada penelitian ini menggunakan studi empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2021. Peneliti menggunakan periode tersebut agar memiliki hasil yang update dari kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan suatu masalah berikut ini :

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?
2. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?
3. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?

5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?

6. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dilakukan agar tidak ada pelebaran pokok masalah, sehingga masalah dalam penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari kinerja keuangan
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan bank syariah
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan bank syariah

3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan bank syariah
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank syariah
5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan bank syariah
6. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank syariah

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantara ini beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai komponen-komponen dari intelektual Capital yakni HCE,CEE,SCE. Dan juga menambah wawasan mengenai FDR, NPF dan BOPO

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi perusahaan,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah gambaran mengenai kinerja keuangan, agar kinerja pada perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam meneliti pengaruh *Intellectual Capital* dengan komponen HCE, SCE, dan CEE serta NPF, FDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

c. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk digunakan sebagai bahan penelitian dan dapat memberikan eksplorasi terkini, dapat melengkapi dan selanjutnya mengembangkan lebih lanjut hambatan-hambatan yang ada dalam penelitian ini.

